



Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Daring yang Mudah untuk Sekolah Minim Infrastruktur

Nurul Chamidah, Helena Nurramdhani Irmanda, Ria Astriratma

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

email: nurul.chamidah@upnvj.ac.id, helenairmanda@upnvj.ac.id, astriratma@upnvj.ac.id

Jl. Rs. Fatmawati No.1, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

Abstrak

Wabah Covid-19 telah merubah cara dan perilaku masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah dan Rumah Yatim Mizan merupakan salah satu sekolah gratis untuk yatim dan dhuafa di bawah naungan Yayasan Amal Khair Yasmin, juga merasakan dampak pandemi ini. Pembelajaran yang biasa dilakukan tatap muka, menjadi tidak bisa dilaksanakan karena protokol kesehatan melarang berkumpulnya banyak orang dalam satu tempat. Sedangkan untuk melakukan *online learning* guru dan infrastruktur belum siap. Maka dari itu, dalam pengabdian masyarakat ini kami mengajukan pelatihan dan pendampingan *blended learning* bagi guru-guru. Sekolah dan Rumah Yatim Mizan untuk melaksanakan *online learning* dengan infrastruktur yang terjangkau yakni menggunakan Google Classroom. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informatika (TIK) yakni, memberikan pelatihan dan pendampingan guru untuk menggunakan *Learning Management System (LMS)* Google Classroom untuk mendukung pembelajaran dengan infrastruktur minimum. Dengan kemampuan guru dalam menggunakan Google Classroom, diharapkan dapat lebih memaksimalkan dalam pengajaran di masa pandemi. Pelatihan dilakukan dengan praktik dan pendampingan kepada guru di Sekolah dan Rumah Yatim Mizan. Tahap pertama yang dilakukan sebelum pelatihan dan pendampingan adalah melakukan pendataan guru – guru yang mampu mengoperasikan komputer. Tahap kedua, melakukan pelatihan penggunaan *tools* Google Classroom. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan bagi peserta pelatihan.

Kata Kunci: Sekolah Gratis, *Blended learning*, Infrastruktur, Google Classroom

1 PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah merubah cara dan perilaku masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penyelenggaraan proses belajar dan mengajar dilakukan dengan berbagai cara seperti sekolah *online* atau daring,



tatap muka seperti biasa, dan ada juga yang menggabungkan keduanya daring dan tatap muka disesuaikan dengan kondisi dan keadaan daerahnya masing-masing demi tetap terlaksananya pendidikan bagi anak. Dalam penelitian (Herliandry *et al.*, 2020) *online learning* merupakan solusi paling efektif untuk mengadakan pembelajaran di masa pandemi.

Yayasan Amal Khair Yasmin merupakan pengelola sekolah gratis untuk yatim dan dhuafa. Salah satu sekolah gratis yang dibiayai oleh yayasan adalah Sekolah dan Rumah Yatim Mizan. Pada masa pandemi, yayasan melakukan survey di Sekolah dan Rumah Yatim Mizan, terkait sejauh mana efektifitas dari pelaksanaan sekolah daring tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa masih banyak persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan mulai dari persoalan gap pemahaman tentang konsep sekolah daring atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam penguasaan teknologi, tingkat kejenuhan siswa dalam belajar daring, sampai pada persoalan teknis seperti bagaimana menentukan dan menggunakan alat dan media yang efektif karena minimnya infrastruktur.

Atas berbagai masalah tersebut, perlu perlu adanya perbaikan dalam proses kegiatan mengajar dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan *tools online learning* serta pemahaman pelaksanaan pembelajaran daring.

Hadirnya media pembelajaran dengan memanfaatkan *tools* untuk *online learning* diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di Sekolah dan Rumah Yatim Mizan dalam masa pandemi ini. Namun keterampilan guru dalam menggunakan *tools online learning* masih sangat rendah, sehingga perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Google Classroom merupakan salah *tools learning* management system yang gratis dan dapat dimanfaatkan dalam *online* maupun *blended learning*. Dalam penelitian (Noviyanti *et al.*, 2019) penggunaan media *learning* management system mampu meningkatkan kemampuan problem solving siswa dalam mengerjakan soal matematis. Demikian pula dalam (Maskar and Wulantina, 2019; Sudarsana *et al.*, 2019; Irawan, 2021), Google Classroom mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif, meningkatkan motivasi untuk belajar mandiri serta meningkatkan pengetahuan siswa. Model belajar dengan *blended learning* sangat menuntut kemandirian siswa dengan kemudahan mengakses materi dan pada meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa karena belajar dilakukan secara mandiri (Shaharane, Jamil and Rodzi, 2016a). Tapi kemandirian siswa harus didahului oleh penguasaan teknologi oleh guru serta pemahaman terhadap *blended learning* maupun *online learning*. Google classroom juga memudahkan guru dalam melaksanakan kelas daring (Shaharane, Jamil and Rodzi, 2016b; Azhar and Iqbal, 2018). Maka dari itu, kami mengusulkan pelatihan *blended learning* dan penggunaan *tools online learning* untuk sekolah gratis Sekolah dan Rumah Yatim Mizan.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode webinar karena belum memungkinkan untuk mengadakan pelatihan tatap muka. Metode webinar dilakukan untuk memberikan konsep pembelajaran daring dan inovatif bagi guru-guru Sekolah dan Rumah Yatim Mizan untuk memberikan keahlian bagi guru-guru dalam memanfaatkan infrastruktur yang ada



seperti Google Classroom.

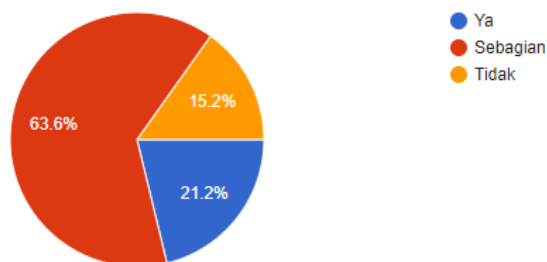
Webinar ini dilakukan bagi mitra yang ditujukan kepada guru-guru yang minimal mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Sehingga, tahap pertama yang dilakukan sebelum pelatihan dan pendampingan adalah melakukan pendataan guru – guru yang mampu mengoperasikan komputer dimana proses ini dilakukan dengan melakukan koordinasi Bersama mitra.

Tahap kedua, melakukan pelatihan penggunaan *tools* Google Classroom dalam bentuk webinar. Tahap ketiga berupa evaluasi, yakni evaluasi dari kemampuan guru dalam menggunakan Google Classroom serta evaluasi terhadap kegiatan pelatihan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk webinar dengan peserta merupakan Guru dari Sekolah dan Rumah Yatim Mizan serta sekolah lain yang berada pada satu naungan Yayasan Amal Khair Yasmin, serta berbagai sekolah lainnya. Kegiatan webinar dilaksanakan dengan mengangkat tema “*make online learning easier using technology*” dihadiri oleh 33 orang peserta. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan webinar pelatihan Google Classroom, sebelum mengikuti pelatihan ini peserta hanya 21,2% yang mengetahui materi ini sebelum pelatihan. Sementara terdapat 63.6% yang mengerti sebagian materi sedangkan 15.2% peserta masih belum mengerti materi ini sebelum acara diadakan sebagaimana Gambar 1.

Apakah sebelum mengikuti acara ini Anda telah mengetahui terkait dengan materi yang disampaikan?
33 responses



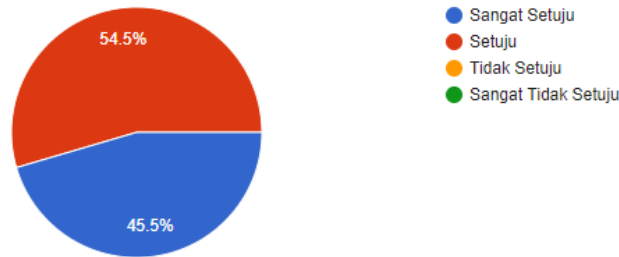
Gambar 1: Survey Pengetahuan Materi

Evaluasi mengenai Google Classroom dapat dilihat pada Gambar 2 hingga Gambar 5. Gambar 2 menunjukkan, setelah materi diberikan, 100% peserta setuju dan sangat setuju bahwa Google Classroom dapat menambah wawasan dalam menyelenggarakan kelas *online*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru-guru dalam menggunakan Google Classroom.



Penjelasan mengenai Google Classroom yang disajikan dapat menambah wawasan dalam menyelenggarakan kelas online

33 responses

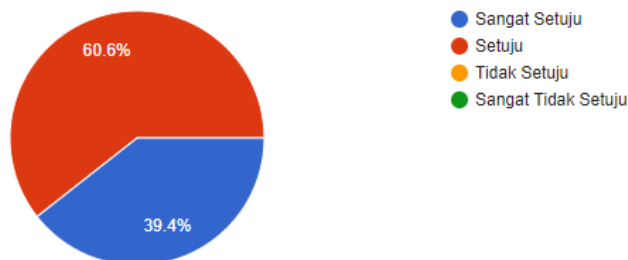


Gambar 2: Survey Materi

Sedangkan peserta sepenuhnya setuju bahwa Google Classroom mempermudah guru untuk mengadakan kelas *online* dapat dilihat pada Gambar 3 yang terdiri dari peserta yang sangat setuju sebesar 39.4% dan setuju 60.6%.

Google Classroom mempermudah guru untuk mengadakan kelas online

33 responses



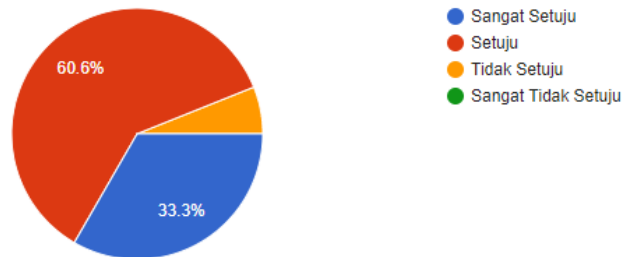
Gambar 3: Survey Google Classroom untuk Kelas *Online*

Sedangkan penilaian kemudahan dalam menggunakan Google classroom, 93,3% peserta setuju bahwa Google Classroom mudah untuk digunakan, sedangkan 2 peserta masih merasa kesulitan dalam menggunakan Google Classroom dapat dilihat pada Gambar 4.



Google Classroom mudah untuk digunakan

33 responses

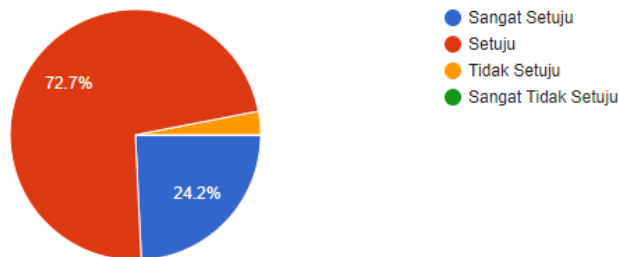


Gambar 4: Survey Kemudahan Google Classroom

Materi Google Classroom yang disajikan 96.9% peserta setuju mudah untuk dimengerti, sedangkan 1 peserta masih kesulitan mengikuti karena pelatihan bersifat praktis, sehingga kana maksimal jika dilakukan secara luring sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.

Materi Google Classroom yang disajikan mudah dimengerti

33 responses



Gambar 5: Survey Pengetahuan Materi

4 KESIMPULAN

Kontribusi kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan memberikan webinar pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi Google Classroom untuk menyampaikan materi dalam kelas daring. Sehingga, guru dapat berperan aktif dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan kualitas dari materi pembelajaran, memberikan kemudahan guru untuk dapat melakukan monitoring pembelajaran dengan konten materi yang lebih menarik serta tidak memerlukan infrastruktur sendiri.

Pelatihan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini karena adanya peran aktif peserta pelatihan dan dukungan dari pihak Sekolah dan Rumah Yatim Mizan. Pelatihan akan lebih efektif jika dilaksanakan secara luring, Namun, karena keterbatasan interaksi selama PPKM, maka pelatihan diadakan secara webinar.



Referensi

- Azhar, K.A. and Iqbal, N. (2018) “Effectiveness Of Google Classroom: Teachers’ Perceptions,” *Prizren Social Science Journal*, 2(2), pp. 52–66.
- Herliandry, L.D. *et al.* (2020) “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), pp. 65–70. doi:10.21009/JTP.V22I1.15286.
- Irawan, A. (2021) “Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended learning* dengan Google Classroom pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Kristen BM Salatiga,” *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), pp. 29–42.
- Maskar, S. and Wulantina, E. (2019) “Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended learning* dengan Google Classroom,” *INOMATIKA*, 1(2), pp. 110–121. doi:10.35438/INOMATIKA.V1I2.156.
- Noviyanti, F., ... I.S.-D.J. (2019) “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis: Dampak *blended learning* menggunakan edmodo,” *ejournal.radenintan.ac.id*, 2(2), pp. 173–180. Available at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/4035>.
- Shaharane, I.N.M., Jamil, J.M. and Rodzi, S.S.M. (2016a) “Google classroom as a tool for active learning,” *AIP Conference Proceedings*, 1761(1), p. 020069. doi:10.1063/1.4960909.
- Shaharane, I.N.M., Jamil, J.M. and Rodzi, S.S.M. (2016b) “The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning,” *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering (JTEC)*, 8(10), pp. 5–8. Available at: <https://jtec.utm.edu.my/jtec/article/view/1357>.
- Sudarsana, I.K. *et al.* (2019) “The use of Google classroom in the learning process,” *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), p. 012165. doi:10.1088/1742-6596/1175/1/012165.